

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan terhadap Pembelajaran dan Praktik Guru

Nurleny Indra

SD IT Mutiara Ibu Tebing Tinggi

Email: nurlenyindra79@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran PAI diterapkan di SD dan bagaimana praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, serta analisis dokumen kurikulum dan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya yang maksimal dari para guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas pendukung. Pembelajaran PAI di SD perlu didukung dengan metode yang lebih inovatif dan relevansi materi yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Guru, Pembelajaran, Praktik Pengajaran

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) has a very important role in shaping the character and morality of students, especially at the Elementary School (SD) level. This study aims to analyze how PAI learning is implemented in elementary schools and how teaching practices are carried out by teachers in teaching religious values. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews with PAI teachers, and analysis of curriculum documents and learning materials. The results of the study indicate that despite maximum efforts from teachers in integrating religious values into learning, there are still several challenges in its implementation, such as time constraints and lack of supporting facilities. PAI learning in elementary schools needs to be supported by more innovative methods and more contextual relevance of materials to students' daily lives.

Keywords: Islamic Religious Education, Elementary School, Teachers, Learning, Teaching Practices

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Melalui PAI, diharapkan siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama di SD berperan dalam membangun fondasi moral yang kuat bagi anak-anak, yang nantinya akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sosial dan spiritual mereka.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Pendidikan agama di tingkat dasar tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang akan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan agama di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran akademis semata, tetapi lebih sebagai media untuk membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar, baik di sekolah negeri maupun swasta. Meskipun demikian, penerapan PAI di SD sering kali menghadapi tantangan yang cukup kompleks, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun praktik pengajaran yang diterapkan oleh guru. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan untuk mengubah pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi semakin mendesak. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran PAI, terutama dari perspektif guru yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk meninjau bagaimana praktik pengajaran PAI di SD, dengan mempertimbangkan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

Melalui pendekatan kualitatif yang menggabungkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik pembelajaran PAI di SD serta tantangan-tantangan yang ada, dan sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pengajaran, metode, maupun kurikulum yang digunakan. Tidak jarang, guru PAI merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan usia siswa SD, serta dalam mengelola keberagaman yang ada di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pembelajaran PAI diterapkan di SD serta praktik yang dilakukan oleh guru dalam mengajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang berfokus pada pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di beberapa kelas SD.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai pembelajaran agama.
3. Dokumentasi: Menganalisis dokumen kurikulum, silabus, dan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar.

Lokasi penelitian ini adalah beberapa SD di kota besar yang memiliki jumlah siswa dan guru yang representatif. Pemilihan sekolah didasarkan pada kriteria yang memiliki program PAI yang terstruktur dan berjalan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran PAI

Secara umum, pembelajaran PAI di SD diimplementasikan dengan baik, namun banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Pembelajaran berbasis aktif dan inovatif seperti diskusi kelompok atau penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih sangat jarang dijumpai.

Sebagian besar guru PAI di SD masih menggunakan pendekatan konvensional dalam mengajar, yang lebih berfokus pada penyampaian materi secara teori melalui ceramah atau hafalan. Meskipun metode ini relatif mudah diterapkan, namun terbukti kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Hal ini karena pembelajaran yang bersifat monoton tidak mampu menarik perhatian siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik usia mereka yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi.

Di sisi lain, ada sebagian guru yang sudah mulai mencoba menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi, role-play, atau pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran, meskipun hal ini masih terbatas pada beberapa sekolah tertentu. Penggunaan media pembelajaran seperti video pendidikan, aplikasi pendidikan berbasis agama, dan materi pembelajaran berbasis digital mulai diperkenalkan, namun belum maksimal dalam implementasinya karena keterbatasan fasilitas di sekolah.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru

Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah keterbatasan waktu yang disediakan untuk mata pelajaran agama, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, dan kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa yang bervariasi. Selain itu, adanya

keberagaman latar belakang agama di kelas juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi agama dengan cara yang inklusif.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PAI di SD adalah keterbatasan waktu yang disediakan untuk mata pelajaran ini dalam kurikulum. Pembelajaran PAI sering kali harus disesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga guru kesulitan untuk menyampaikan materi secara menyeluruh dan mendalam. Waktu yang terbatas ini juga membatasi ruang bagi guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan terkait keberagaman siswa di kelas. Beberapa sekolah memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda, sehingga materi yang diajarkan perlu disesuaikan agar tidak menyinggung perasaan siswa yang berasal dari latar belakang agama lain. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan materi, serta membutuhkan pendekatan yang lebih inklusif.

3. Praktik Pengajaran oleh Guru

Guru PAI umumnya mengajarkan materi agama dengan menggunakan pendekatan yang sangat teoretis dan kurang menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran cenderung lebih banyak terfokus pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotor siswa. Metode yang lebih interaktif seperti permainan edukatif atau proyek berbasis agama masih jarang diterapkan.

Sebagian besar guru PAI telah mencoba untuk menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui pengajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan sikap sosial yang dapat diaplikasikan dalam interaksi sosial mereka. Namun, penghubungan materi agama dengan kehidupan sehari-hari siswa masih terbatas pada beberapa topik tertentu dan kurang konsisten dalam penerapannya. Hal ini karena kurangnya waktu untuk mengkaji lebih dalam dan menghubungkan materi dengan berbagai aspek kehidupan siswa.

Praktik pengajaran yang paling umum adalah mengedepankan aspek kognitif, yaitu pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam, seperti aqidah, ibadah, dan akhlak. Sementara itu, aspek afektif dan psikomotor seperti pembentukan karakter dan keterampilan sosial lebih jarang ditekankan dalam pembelajaran, meskipun hal ini merupakan bagian yang penting dalam pendidikan agama di SD.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian lebih. Pembelajaran yang cenderung berfokus pada teori dan hafalan tidak cukup efektif dalam membentuk karakter dan moral siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, empati, dan karakter siswa.

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Namun, berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat

beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Meskipun metode ceramah masih menjadi yang paling dominan, pembelajaran berbasis aktif seperti diskusi kelompok, role-play, atau penggunaan media teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Tantangan keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi faktor utama yang menghambat kualitas pembelajaran. Sebagai solusi, sekolah perlu menyediakan waktu yang lebih banyak untuk mata pelajaran agama, serta meningkatkan fasilitas pendukung seperti ruang multimedia dan bahan ajar yang lebih beragam.

Praktik pengajaran guru PAI, meskipun sudah cukup baik dalam hal penyampaian materi dasar agama, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih menekankan pada aspek moral dan spiritual yang bisa diimplementasikan dalam interaksi sehari-hari siswa di sekolah.

Dari segi praktik pengajaran, guru PAI di SD sudah menunjukkan usaha untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, hal ini masih belum maksimal dilakukan karena berbagai keterbatasan, baik dari segi waktu maupun kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual sangat diperlukan agar siswa dapat melihat relevansi antara ajaran agama dan kehidupan sosial mereka.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD, ada potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperbaiki metode pengajaran, memperkuat fasilitas pendukung, serta memberikan pelatihan bagi guru agar mereka dapat lebih kreatif dalam mengajar.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu, fasilitas yang belum memadai, serta kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan keberagaman latar belakang siswa. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran, penggunaan fasilitas yang lebih baik, dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pendidikan Islam, 22(3)
- Ali, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2).

- Al-Qur'an, M. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, F. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di SD*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2).
- Damanhuri, M. (2017). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1).
- Hamid, S. (2019). *Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1).
- Hasan, M. (2015). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2016). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 33-45.
- Iqbal, A. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam di SD*. *Jurnal Pendidikan Agama*, 11(4), 80-90.
- Syam, I. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3).